13001 **Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 43316-43322

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan (Fluor Albus) Di Posyandu Mawar Kabupaten OKI Tahun 2026

Ratna Dewi[1], Wahyu Ernawati[2], Chika Tiara Qur'ani Asri[3], Rosi Anggraini[4], Ahmad Arif[5]
[1,2,3,4,5] **Universitas Kader Bangsa**
e-mail: ratnadewiandira@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu keluhan yang sering dialami perempuan dan dapat terjadi selama kehamilan. Keputihan pada ibu hamil perlu dibedakan antara kondisi fisiologis dan patologis. Keputihan patologis dapat berkaitan dengan infeksi seperti kandidiasis vulvovaginal, bacterial vaginosis, maupun trikomoniasis. Perubahan hormonal selama kehamilan dapat memengaruhi keseimbangan lingkungan vagina dan meningkatkan kerentanan terhadap pertumbuhan Candida. Selain itu, bacterial vaginosis pada kehamilan perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan beberapa luaran kehamilan yang merugikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan (fluor albus) di Posyandu Mawar Kabupaten OKI tahun 2026. Penelitian menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 32 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan Paired Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 73,72 (SD=5,83), sedangkan setelah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet meningkat menjadi 81,56 (SD=5,33). Hasil analisis Paired Samples t-test menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan. Edukasi sebaiknya diberikan secara berkesinambungan melalui pelayanan antenatal, kelas ibu hamil, dan kegiatan posyandu dengan menggunakan materi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami dengan menggunakan media edukasi yang bervariasi.

Kata kunci: keputihan, pendidikan kesehatan, leaflet, pengetahuan.

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the complaints that women often experience and can occur during pregnancy. Vaginal discharge in pregnant women needs to be distinguished between physiological and pathological conditions. Pathological vaginal discharge can be related to infections such as vulvovaginal candidiasis, bacterial vaginosis, and trichomoniasis. Hormonal changes during pregnancy can affect the balance of the vaginal environment and increase susceptibility to the growth of Candida. In addition, bacterial vaginosis in pregnancy needs attention because it is related to several adverse pregnancy outcomes. This study aims to determine the effect of health education using leaflet media on increasing pregnant women's knowledge about vaginal discharge (fluorine albus) at Posyandu Mawar, OKI Regency in 2026. The research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research sample consisted of 32 pregnant women who met the inclusion criteria. Analysis of knowledge changes before and after the intervention was carried out using the Paired Samples t-test. The results showed that the average value of knowledge of pregnant women before being given health education was 73.72 (SD=5.83), while after obtaining health education using leaflets increased to 81.56 (SD=5.33). The results of the Paired Samples t-test analysis showed a value of p=0.000 (p<0.05). Thus, there is a significant difference between the level of knowledge of pregnant women before and after obtaining health education using leaflet media. Health education using leaflets can be an alternative educational media in increasing pregnant women's knowledge about vaginal discharge.
Education should be provided continuously through antenatal services, pregnant women's classes, and posyandu activities using simple, clear, and easy-to-understand materials using a variety of educational media.

Keywords: vaginal discharge, health education, leaflet, knowledge.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keputihan atau keluarnya cairan dari vagina merupakan kondisi yang cukup sering ditemukan pada perempuan. Selama kehamilan, peningkatan hormon dan perubahan fisiologis pada saluran reproduksi dapat menyebabkan peningkatan sekresi vagina. Oleh karena itu, munculnya cairan vagina pada ibu hamil tidak selalu menunjukkan adanya penyakit. Kondisi fisiologis umumnya tidak disertai tanda infeksi, sedangkan keputihan patologis dapat disertai perubahan warna, bau, rasa gatal, iritasi, atau keluhan lain yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Menurut WHO penyebab keputihan adalah *Candida albicans*, bacterial vaginosis, dan *Trichomonas vaginalis*. Perubahan keseimbangan mikroorganisme vagina dapat berperan dalam terjadinya bacterial vaginosis. Kandidiasis vulvovaginal merupakan salah satu penyebab keputihan yang perlu diperhatikan selama kehamilan. WHO menyebutkan bahwa bacterial vaginosis yang tidak ditangani dengam tepat dapat berhubungan dengan masalah kehamilan, termasuk peningkatan risiko persalinan premature, ketuban pecah dini dan persalinan prematur.

Dengan demikian, ibu hamil perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik keputihan fisiologis dan patologis, faktor yang dapat meningkatkan risiko infeksi, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, serta tanda dan gejala yang memerlukan pemeriksaan tenaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif. Pemberian informasi yang tepat dapat membantu ibu hamil memahami perubahan fisiologis selama kehamilan, mengenali tanda bahaya, dan mengambil keputusan yang tepat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Penelitian sistematis terbaru mengenai literasi kesehatan maternal menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perempuan hamil dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan merupakan bagian penting dalam mendukung kesehatan ibu dan kehamilan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah leaflet. Leaflet memungkinkan informasi disampaikan secara ringkas dan terstruktur serta dapat dibawa pulang sehingga ibu dapat membaca kembali materi setelah kegiatan penyuluhan selesai. Penelitian terbaru mengenai penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga menunjukkan pentingnya memperhatikan bahasa, keterbacaan, desain, dan pemahaman sasaran ketika mengembangkan bahan edukasi kesehatan.

Hasil pengkajian awal yang dilakukan di Posyandu Mawar Kabupaten OKI terhadap 10 ibu hamil menunjukkan bahwa **6 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang** mengenai keputihan dan

penanganannya selama kehamilan. Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang lebih terarah mengenai keputihan pada ibu hamil.

Berdasarkan data awal, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang mudah diterapkan dalam kegiatan pelayanan ibu hamil, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Di Posyandu Mawar Kabupaten OKI Tahun 2026"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest**.** Pada desain tersebut, tingkat pengetahuan responden diukur sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan (*pretest*), kemudian responden memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*posttest*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, dan variabel dependennya adalah pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan (*fluor albus*)**.**

Populasi penelitian adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan di Posyandu Mawar Kabupaten OKI tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 32 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik dan tingkat pengetahuan responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Uji statistik yang digunakan adalah Paired Samples t-test dengan tingkat kemaknaan α=0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2026 di Posyandu Mawar Kabupaten OKI dengan melibatkan 32 ibu hamil. Analisis dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden setelah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet

Pengetahuan ibu hamil	*Mean*	Sd	*p-value*
Pengetahuan Sebelum	73,72	5,83	0,000
Pengetahuan Sesudah	81,56	5,33	0,000

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 73,72, kemudian meningkat menjadi 81,56 setelah memperoleh pendidikan kesehatan

menggunakan media leaflet. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 7,84 poin**.**

Hasil uji *Paired Samples t-test* menunjukkan nilai p=0,000**,** yang berarti lebih kecil dari α=0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Hasil statistik penelitian ini sesuai dengan data asli yang Anda berikan.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara terstruktur dapat membantu ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai keputihan. Materi yang disajikan melalui leaflet dapat digunakan kembali oleh responden di luar kegiatan penyuluhan sehingga memungkinkan terjadinya pengulangan informasi.

Temuan ini juga sejalan dengan bukti terbaru mengenai literasi kesehatan maternal. Ningrum et al. (2024) melalui systematic review menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan pada ibu hamil merupakan aspek penting dalam membantu perempuan memahami dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan kesehatan selama kehamilan.

Pendidikan kesehatan selama kehamilan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi promotif dan preventif. Sebuah systematic review tahun 2024 mengenai intervensi pendidikan kesehatan pada ibu hamil menunjukkan bahwa program edukasi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung praktik kesehatan selama kehamilan.

Dalam konteks penelitian ini, leaflet dapat berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat proses penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan. Materi mengenai pengertian keputihan, perbedaan kondisi fisiologis dan patologis, penyebab, tanda dan gejala, kebersihan organ reproduksi, serta kapan harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dapat disajikan dalam bentuk yang singkat dan sistematis. Penggunaan leaflet juga memiliki kelebihan karena materi dapat dibaca kembali oleh ibu hamil setelah kegiatan penyuluhan. Namun, efektivitas leaflet sangat dipengaruhi oleh kualitas desain dan keterbacaan informasi. Kajian terbaru mengenai leaflet pendidikan kesehatan menekankan bahwa interpretasi pasien terhadap bahan edukasi dipengaruhi oleh bagaimana informasi disusun dan dipahami oleh sasaran.

Hasil penelitian ini juga perlu dipahami dalam konteks bahwa peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku**.** Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perubahan perilaku, tetapi penerapannya juga dipengaruhi oleh sikap, pengalaman, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta lingkungan sosial. Maka pendidikan kesehatan tentang keputihan sebaiknya tidak berhenti pada pembagian leaflet. Bidan dapat memberikan penjelasan langsung, melakukan tanya jawab, memastikan pemahaman ibu melalui *feedback*, dan melakukan penguatan

informasi pada kunjungan antenatal berikutnya. Pendekatan tersebut dapat membantu ibu memahami kapan keputihan merupakan perubahan fisiologis dan kapan perlu mendapatkan pemeriksaan.

WHO juga menekankan pentingnya penanganan yang tepat terhadap penyebab keputihan abnormal. Untuk bacterial vaginosis, misalnya, kondisi simptomatik pada ibu hamil perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan luaran kehamilan yang kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut, media leaflet dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media edukasi dalam pelayanan antenatal dan kelas ibu hamil di Posyandu Mawar. Penggunaan leaflet dapat dikombinasikan dengan edukasi verbal, gambar atau infografik, serta media digital seperti WhatsApp untuk memperkuat pesan kesehatan.

Sebagai tindak lanjut penelitian, pendidikan kesehatan mengenai keputihan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ANC, kelas ibu hamil, dan posyandu. Leaflet dapat diberikan kepada ibu hamil sebagai bahan bacaan yang dapat digunakan kembali di rumah. Selain media cetak, materi edukasi dapat dikembangkan dalam bentuk infografik digital, video pendek, dan pesan edukasi melalui WhatsApp**.** Pendekatan digital juga relevan karena systematic review mengenai intervensi *mHealth* pada kesehatan maternal di negara berpendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa teknologi kesehatan seluler berpotensi mendukung intervensi kesehatan ibu dan anak.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu melakukan evaluasi secara berkala tidak hanya terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap sikap dan perilaku ibu hamil. Materi tindak lanjut dapat mencakup kebersihan organ genital, penggunaan pakaian dalam yang bersih dan kering, menghindari praktik vaginal douching, serta mengenali tanda keputihan yang memerlukan pemeriksaan. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa lokasi penelitian, serta menggunakan kelompok kontrol agar efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih kuat. Peneliti selanjutnya juga dapat mengukur perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kejadian keputihan patologis**,** bukan hanya skor pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 73,72 sebelum intervensi menjadi 81,56 setelah intervensi**,** dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,84**.**

Hasil uji *Paired Samples t-test* memperoleh nilai p=0,000 (p<0,05)**,** sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan (*fluor albus*).

Saran:

Diharapkan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai keputihan secara berkelanjutan melalui pelayanan ANC, kelas ibu hamil, dan kegiatan posyandu. Media edukasi selain leaflet dapat dikembangkan menggunakan media digital agar informasi dapat diakses kembali oleh ibu hamil di rumah. Materi sebaiknya tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemampuan ibu dalam mengenali tanda keputihan patologis dan mengambil keputusan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afri Julianingsih, Maya Safitri, I. H. S. (2010). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2010. Viva Medika, 3(5), 1–9.

Amaliah, R. & Fauziah, F. (2021). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 9(1), 45–52.

Anggraeni Dwi Pamulatsih, T. U. (2014). Pengaruh Konseling Tentang Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keputihan pada Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas II Baturaden Tahun 2014. 8(15).

Anita Herawati, Dede Mahdiyah, H. K. (2016). Hubungan Pekerjaan Dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin. Dinamika Kesehatan, 7(2), 279–287.

Ardiyanti Hidayah, Wahyu Anjas Sari, Y. A. P. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hospital Majapahit, 13(1), 11–20.

Batasan dan Pengertian MDK. Brown, L. (2018). Abnormal vaginal discharge: In Pharmacy Magazine (Issue May). https://www.researchgate.net/publication/326033347

Chirenje, Z. M., Dhibi, N., Handsfield, H. H., Gonese, E., Tippett Barr, B., Gwanzura, L., Latif, A. S., Maseko, D. V., Kularatne, R. S., Tshimanga, M., Kilmarx, P. H., Machiha, A., Mugurungi, O., & Rietmeijer, C. A. (2018). The Etiology of Vaginal Discharge Syndrome in Zimbabwe. Sexually Transmitted Diseases, 45(6), 422–428.

Khan M, Dave A, Benton M, Moss N, Kaler MK. Health literacy interventions for pregnant women with limited language proficiency in the country they live in: a systematic review. BMC Public Health. 2024;24:3287. doi:10.1186/s12889-024-20747-8.

Knop MR, Nagashima-Hayashi M, Lin R, et al. Impact of mHealth interventions on maternal, newborn, and child health from conception to 24 months postpartum in low- and middle-income countries: a systematic review. BMC Medicine. 2024;22:196. doi:10.1186/s12916-024-03417-9.

Ningrum EW, Lusmilasari L, Huriyati E, Marthias T, Hasanbasri M. Improving maternal health literacy among low-income pregnant women: A systematic review. Narra X. 2024;4(2):e886. doi:10.52225/narra.v4i2.886.

Opara MO, Ismail S, Mohd Nazan AIN. Prevention of malaria in pregnancy through health education intervention programs on insecticide-treated nets use: a systematic review. BMC Public Health. 2024;24:755. doi:10.1186/s12889-024-17650-7. Referensi ini dapat digunakan untuk memperkuat konsep bahwa intervensi pendidikan kesehatan merupakan pendekatan penting dalam peningkatan pengetahuan dan praktik kesehatan ibu hamil.

Tang YH, Lin CT, Wu LC. Understanding health literacy through patients' interpretation of health education leaflets: a thematic narrative review. Health Expectations. 2025;28(6):e70479. doi:10.1111/hex.70479.

World Health Organization. Recommendations for the treatment of Trichomonas vaginalis, Mycoplasma genitalium, Candida albicans, bacterial vaginosis and human papillomavirus (anogenital warts). Geneva: WHO; 2024.

World Health Organization. Bacterial vaginosis. Geneva: WHO; 2025. Sumber ini relevan untuk pembahasan penyebab keputihan, ketidakseimbangan mikrobiota vagina, dan risiko kehamilan.

World Health Organization. Candidiasis (yeast infection). Geneva: WHO; 2025. Relevan untuk menjelaskan kandidiasis vulvovaginal dan hubungan perubahan hormonal kehamilan dengan pertumbuhan Candida.